

**LITERASI BACA SISWA KELAS AWAL DI DESA HUTABAYU DENGAN
MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS
ETNOBUDAYA**

Yanti Arasi Sidabutar¹, Hasratuddin², Retno Dwi Suyanti³

¹PGSD FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Medan

³Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Medan

¹arasiyanti@gmail.com, ²siregarharatuddin@gmail.com,

³retnosuyanti@unimed.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was to develop a Contextual Teaching and Learning (CTL) Model integrated with Batak ethnoculture and to test its effectiveness in improving the reading literacy of elementary school students. This study was necessary because of the students' low reading literacy levels and the lack of connection between teaching materials and the students' local and cultural context, which can hinder understanding. This development research used the Plomp model. The analysis phase included questionnaires and interviews to identify curriculum needs and relevant Batak ethnocultural richness. The CTL model based on Batak ethnoculture was designed as a learning package, including the syllabus, lesson plans (RPP), and teaching materials that featured folktales and Batak values. To test effectiveness, a quasi-experimental design was used. This involved an experimental group using the Batak ethnoculture-based CTL model and a control group using a conventional teaching model. Data was collected through reading literacy tests (comprehension, interpretation, and reflection) and student/teacher response questionnaires. The results showed that the developed Batak ethnoculture-based CTL Model met the criteria for validity, practicality, and effectiveness. The average scores on the reading literacy test for the experimental group were significantly ($p < 0.05$) higher than those of the control group.

Keywords: CTL; ethnoculture; reading_literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diintegrasikan dengan etnobudaya Batak serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan literasi baca siswa sekolah dasar (SD). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya literasi baca siswa dan kurangnya relevansi bahan ajar dengan konteks lokal dan budaya siswa, yang berpotensi menghambat pemahaman. Penelitian pengembangan ini mengadopsi model Plomp. Tahap analisis melibatkan angket dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan kurikulum dan kekayaan etnobudaya Batak yang relevan. Desain model CTL berbasis etnobudaya Batak diwujudkan dalam perangkat pembelajaran, termasuk silabus, RPP, dan materi ajar yang memuat cerita rakyat,

dan nilai-nilai Batak. Uji coba efektivitas menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan melibatkan kelompok eksperimen yang menggunakan model CTL berbasis etnobudaya Batak dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui instrumen tes literasi baca (pemahaman, interpretasi, dan refleksi) serta angket respons siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model CTL berbasis etnobudaya Batak yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Nilai rata-rata tes literasi baca kelompok eksperimen secara signifikan ($p < 0.05$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Kata Kunci: CTL; etnobudaya; literasi_baca.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang sangat penting pada keberhasilan untuk memahami semua mata pelajaran, bahasa memegang peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik (Tukan, Sanyati, and Sada 2024). Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis (Sari and Dewi 2025).

Membaca merupakan suatu hal yang penting bagi siswa, oleh karena itu pembelajarannya perlu dimuat

pada jenjang sekolah dasar. Membaca mulai diajarkan pada siswa kelas 1 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan (Khalida and Sari 2022). Kemampuan membaca permulaan merupakan tiang utama bagi siswa dalam memahami semua mata pelajaran yang diajarkan di kelas, apabila dasar-dasar kemampuan membaca masih rendah, maka hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas berikutnya. Membaca permulaan terdiri dari tiga fase, yaitu mengenal huruf, membentuk kata, dan menyusun suku.

Pelajaran membaca permulaan merupakan salah satu usaha pembinaan bahasa yang tercantum dalam Permendikbud No.42 Tahun 2018 tentang "Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan." Siswa dapat dianggap telah mencapai tahap membaca dasar jika siswa mampu membedakan bentuk huruf, mengenali huruf dan suku kata, tidak mengalami kesulitan saat belajar membaca dasar, dan kemampuan membaca dasarnya semakin meningkat seiring waktu (Sari and

Dewi 2025). Namun berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Thaharah et al. 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah belum mampu membaca dan menulis permulaan, dibuktikan dengan hasil belajar siswa yakni sebanyak 85% masih di bawah KKM dan sebanyak 15% mencapai KKM. Penelitian serupa menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah (Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika 2024).

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh pertama, faktor psikologis dan kedua, faktor lingkungan keluarga. Faktor pertama, yaitu faktor psikologis yang meliputi faktor motivasi dan minat. Hal tersebut disebabkan oleh kecenderungan siswa yang mulai kehilangan semangat dalam belajar membaca, yang pada akhirnya berpengaruh pada rendahnya minat mereka terhadap kegiatan membaca. Hal ini berdampak pada sebagian siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca karena mereka lebih tertarik dengan aktivitas lain yaitu menulis dan bermain. Selain itu, merasa bosan ketika membaca teks yang panjang. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat baca tinggi biasanya menyukai berbagai jenis bacaan seperti buku cerita maupun buku pelajaran (Bateson 1967). Terdapat beberapa factor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu oleh beberapa faktor seperti, kurangnya pengalaman literasi di prasekolah, rendahnya

minat dan motivasi anak untuk membaca, tidak memiliki bahan bacaan yang memadai di rumah, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca, penggunaan gadget yang tidak terkontrol (Saputri et al. 2025).

Permasalahan membaca permulaan tersebut juga di temukan pada siswa kelas II SD Negeri di Desa Hutabayu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian besar siswa kelas I belum mampu membaca dengan lancar, bahkan beberapa di antaranya belum mengenal huruf secara keseluruhan. Selain itu, siswa masih kesulitan membaca dengan intonasi yang tepat dan suara yang cenderung pelan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Hutabayu yang menyebutkan bahwa dari 17 siswa, hanya 5 siswa yang sudah mampu membaca dan menulis, sedangkan 12 siswa lainnya masih dalam tahap mengenal huruf. Selain itu, terbatasnya integrasi unsur teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran turut menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar dengan.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Oki 2025). Berdasarkan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa model CTL berbentuk kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD Kelas 1(Oki 2025).

Berdasarkan penelitian tersebut maka model CTL perlu dikembangkan dengan berbasis etnobudaya. Penerapan CTL berbasis kearifan lokal membutuhkan kreativitas dan pemahaman guru terhadap budaya di lingkungan siswa. Hal ini mencakup pemilihan media pembelajaran yang relevan, perancangan aktivitas belajar yang kolaboratif, serta evaluasi hasil belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada nilai-nilai budaya dan sosial yang ditanamkan(Perkembangan et al. 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian pengembangan (*research and Development, disingkat R & D*) karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran CTL Berbasis etnobudaya sebagai suatu produk yang valid dan efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091537 Hutabayu, SD Negeri 091542 Hutabayu, SD Negeri 091539 Hutabayu Pane. Waktu penelitian ini

dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian. Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa alasan dan pertimbangan sebagai berikut: 1) Di sekolah-sekolah tersebut belum menggunakan model pembelajaran berbasis etnobudaya dalam pembelajaran literasi baca 2) Pada sekolah-sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan perlakuan yang sama. 3) Memungkinkan bagi peneliti mendapat dukungan dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian.

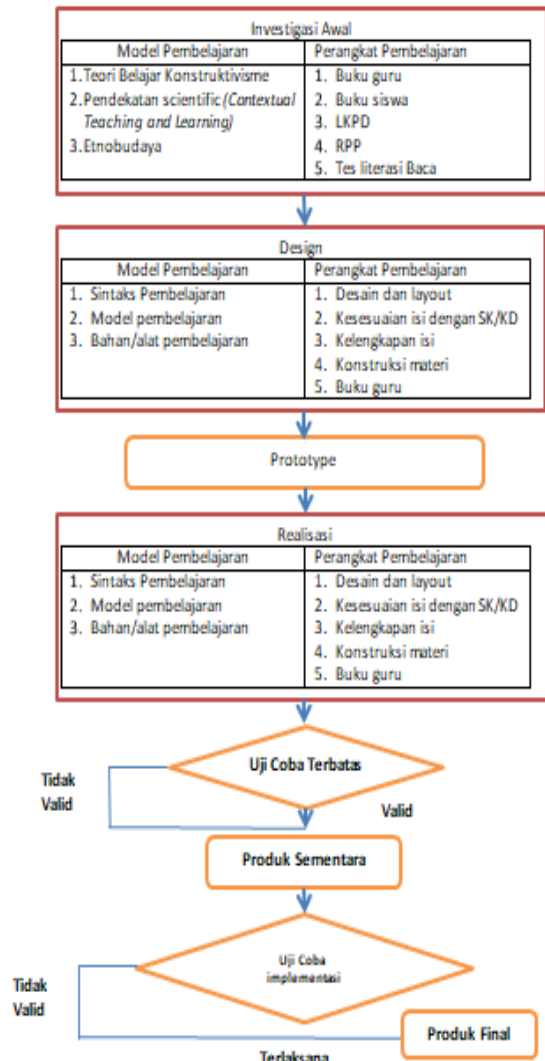
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Plomp yang terdiri dari 3 tahapan yaitu (1) Tahap Perencanaan (*Preliminary Research*), (2) Tahap Perancangan (*Prototyping Stage*), dan (3) Tahap tes, Evaluasi dan Revisi (*Assessment Phase*)

Model perancangan pendidikan dari Plomp di atas masih terlalu umum untuk diterapkan dalam pengembangan model pembelajaran, sehingga dipandang perlu melakukan modifikasi dengan memadu tahapan pengembangan material (produk) oleh Nieveen dengan memperhatikan 3 aspek kualitas, yakni aspek kevalidan, aspek kepraktisan, dan aspek keefektifan.

Untuk mengukur kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter maka dikembangkan perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Pada penelitian ini desiminasi model pembelajaran CTL berbasis etnobudaya tidak dilakukan,

sehingga secara operasional kegiatan pada tahap-tahap pengembangan model pembelajaran berbasis etnobudaya perangkat pembelajaran.

Adapun Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Uji Validitas dan Praktikalitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji validitas menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketercapaian penilaian

pada prototype untuk selanjutnya diberi interpretasi penilaian.

Tabel 1 Interpretasi Hasil Validasi Produk Penelitian

Rata-Rata Skor	Interpretasi
$X > 4,2$	Sangat valid / sangat praktis
$X > 3,4 - 4,2$	Valid / praktis
$X > 2,6 - 3,4$	Cukup valid / cukup praktis
$X > 1,8 - 2,6$	Kurang valid / kurang praktis
$X < 1,8$	Tidak valid / tidak praktis

Selanjutnya untuk mengukur kepraktisan produk penelitian menggunakan kriteria penilaian dari Riduwan (2013) seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Interpretasi Hasil Kepraktisan Produk Penelitian

Persentase Praktikalitas	Kriteria
81%-100%	Sangat layak/Sangat praktis
61%-80%	Layak/Praktis
41%-60%	Cukup layak/Cukup praktis
21%-40%	Tidak layak/Tidak praktis

2. Analisis Data Uji Keefektivan

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan terhadap data keterampilan

berpikir kreatif dan keterampilan pengambilan keputusan siswa untuk membuktikan apakah kedua kelompok sampel memiliki variansi yang sama atau homogen dan apakah data tidak terdistribusi secara homogen. Analisis uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan menggunakan software SPSS 22. Hipotesis uji homogenitas dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data homogen.

c. Uji Independent T Test

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah factorial design yang merupakan modifikasi dari desain true experimental yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3. Uji Validitas Model CTL

Aspek Validitas	Validator 1 (Pakar CIL/ Pendidikan)	Validator 2 (Pakar Literasi Bahasa)	Validator 3 (Pakar Etnobudaya)	Rata-Rata Skor	Kategori Validitas
1. Model & RPP	4.6	4.3	4.7	4.53	Sangat Valid
2. Bahan Ajar Siswa	4.5	4.8	4.5	4.60	Sangat Valid
3. Instrumen Penelitian	4.4	4.5	4.4	4.43	Sangat Valid
Rata-Rata Keseluruhan				4.52	Sangat Valid

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa model dan RPP sangat valid, bahan ajar siswa pada kategori sangat valid, instrument penelitian pada kategori sangat valid.

Tabel 4 Hasil Uji Praktikalitas Produk

Aspek Validitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata-Rata	Kategori Kepraktisan
1. Fase Konstruktivisme	85%	90%	95%	90.0%	Sangat Praktis
2. Fase Etnobudaya (Integrasi Materi)	75%	88%	90%	84.3%	Praktis
3. Fase Penilaian Otentik	80%	85%	92%	85.7%	Praktis
Rata-Rata Keseluruhan				86.7%	Sangat Praktis

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa, fase konstruktivisme pada kategori sangat praktis, fase etnobudaya dan penilaian otentik pada kategori praktis.

Tabel 5 Respon Guru

Indikator Respon Siswa	Persentase Siswa yang Menjawab "Ya"	Kategori
Saya suka belajar membaca menggunakan cerita budaya lokal.	95%	Sangat Positif
Saya lebih mudah memahami teks yang berhubungan dengan lingkungan saya.	90%	Sangat Positif
Pembelajaran CTL membuat saya aktif bertanya dan berdiskusi.	88%	Positif

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa respon guru pada kemudahan penggunaan model pada kategori sangat praktis, relevansi materi etnobudaya dan fase penilaian otentik pada kategori praktis.

Tabel 6 Respon Siswa

Indikator Respon Guru	Rata-Rata Skor	Persentase (%)	Kategori
Kemudahan Penggunaan Model	4.5	90.0%	Sangat Praktis
Relevansi Materi Etnobudaya	4.6	92%	Praktis
Efektivitas dalam Meningkatkan Minat Baca	4.3	86%	Praktis

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa respon siswa sangat positif terhadap model pembelajaran CTL berbasis etnobudaya yang digunakan pada kemampuan literasi baca siswa kelas awal..

Tabel 7 Uji Normalitas

Tests of Normality						
Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa Model CTL	.130	25	.300	.855	25	.324
Model Konvensional	.144	25	.198	.843	25	.172

^a. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 7 normalitas tersebut nilai signifikansi (sig) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol uji normalitas secara “Kolmogorov – Smirnov” nilai signifikansi semua data yang ada > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian distribusi normal.

Tabel 8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,281	1	48	0,598
	Based on Median	0,195	1	48	0,661
	Based on Median and with adjusted df	0,195	1	47,751	0,661
	Based on trimmed mean	0,269	1	48	0,607

Berdasarkan tabel 8 diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05, artinya data tersebut homogen

Tabel 9 Independent Sampel T Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	281	.998	3.443	49	.001	7.880	2.295	3.245 12.355
	Equal variances not assumed			3.443	47.912	.001	7.880	2.295	3.244 12.356

Berdasarkan hasil uji independent sampel T teset diatas diperoleh data yaitu nilai Sig. (2-tailed) <(0.05), yaitu 0,001< 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,443 > 1,677) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan literasi baca antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CTL dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional (metode ceramah).

N-Gain Score

Tabel 10 N-Gain Persen

Statistics		
	Eksperimen	Kontrol
N Valid	25	25
Missing	0	0
N-Gain Persen	70,18 %	53,26 %

Pada tabel output SPSS Versi 25 diatas dapat dilihat bagaimana perbedaan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar dikelas kontrol yang tidak menggunakan model CT dan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model CTL. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 70.18 %, sedangkan pada kelas kontrol hanya terjadi peningkatan 53,26 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran lebih efektif sebesar 16,92 % dibanding tidak adanya penggunaan metode pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kevalidan isi model pembelajaran CTL berbasis etnobudaya memperoleh hasil sangat valid: dapat diketahui bahwa model dan RPP sangat valid, bahan ajar iswa pada kategori sangat valid, instrument penelitian pada kategori sangat valid. Uji Praktikalitas Produk

menunjukkan sangat praktis, dimana pada fase konstruktivisme pada kategori sangat praktis, fase etnobudaya dan penilaian otentik pada kategori praktis.

2. Tingkat keefektifan model CTL berbasis etnobudaya yang terdiri dari tes literasi baca siswa kategori “cukup efektif” .

3. Berdasarkan hasil uji independent sampel T tes dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan literasi baca antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CTL dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M. R., & Hairul, N. I. (2012). Reciprocal teaching as an important factor of improving reading comprehension. *Journal of Studies in Education*, 2(4), 153-173. doi:
<https://doi.org/10.5296/jse.v2i4.2584>

Ahmadi, M. R., & Pourhossein Gilakjani, A. (2012). Reciprocal teaching strategies and their impacts on English reading comprehension. *Theory and Practice in language Studies*, 2(10), 2053-2060. doi:10.4304/tpls.2.10.2053-2060.

Alderson, J. C. (2000). *Assessing reading. Reading in a foreign language*. Cambridge: Cambridge University Press.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511732935>

Alexander, J. E., & Filler, R. C. (1976). *Attitudes and reading*. International Reading Association, Newark, DE. Al-Jarf, R. (2007). *Developing reading and literacy in Saudi Arabia*. Retrieved from
ksu.edu.sa/jspui/handle/123456789/7709.

Aditya, D. S. (2021). Embarking Digital Learning Due to COVID-19: are Teachers Ready? *Journal of Technology and Science Education*, 11(1).<https://doi.org/10.3926/jotse.1109>

Bateson. 1967. “濟無No Title No Title No Title.” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.

Cutting, L. E., & Scarborough, H. S. (2006). Prediction of reading comprehension: Relative contributions of word recognition, language proficiency, and other cognitive skills can depend on how comprehension is measured. *Scientific Studies of Reading*, 10, 277-299

Khalida, Putri, and Indah Perdana Sari. 2022. “Efektivitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dengan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 1(2): 43.

Oki, Sukarami. 2025. “1), 2), 3) 1.”

- 10: 272–82.
- Perkembangan, Sejarah, Dunia Islam, Dari Abad Kuno, and Modern Hingga Kontemporer. 2025. "Jurnal Pesona Indonesia." 2(2): 88–94.
- Safira Roesi, Rintis Rizkia Pangestika, Soyoto. 2024. "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti." *Journal Binagogik* 11(1): 115–22.
- Saputri, Nadila et al. 2025. "K Esulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Tengah." 23(3): 351–62.
- Sari, N P, and S Dewi. 2025. "Pengembangan Media Magic Pocket Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 5 Mulyoharjo Jepara." *Jurnal Edukasi dan Riset* 9(2): 112–22.
- Thaharah, Ainun, Syaiful Musaddat, Lalu Wira, and Zain Amrullah. 2025. "Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 25 Cakranegara." *Journal of Classroom Action Research* 7(2).
<http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.
- Tukan, Ludvina Jina Palma, Ine Sanyati, and Mariana Sada. 2024. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inpres Habi Maumere." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(1): 9–13.
- Wigfield, A., Eccles, J. S., Schiefele, U., Roeser, R. W., & Davis Kean, P. (2006). Development of achievement motivation. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of Child Psychology* (6th Ed), (3), pp. 933 -1002. New Jersey: Wiley Online Library. <http://dx.doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0315>.
- Xia, Y. (2011a). Efficient reading in standardized tests for EFL learners: A case study of reading strategies used by Chinese English major students in TEM4. Doctoral dissertation, Kristianstad University.
- Zwann, R. A., & Radvansky, G. A. (1988). Situation models in language and reading comprehension. *Psychological Bulletin*, 123(2), 162 -185.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Univer*